

“Dibalik Ibu Rumah Tangga *Entrepreneur*”: Studi Fenomenologis Motivasi Memulai Usaha pada *Owner* Mutiara Syar’i

Dini Aflaha¹, Yanladila Yeltas Putra²

^{1,2}Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: diniaflaha22@gmail.com

ABSTRAK

Tekanan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mendorong ibu rumah tangga yang awalnya hanya menjalankan tanggung jawab mengurus keluarga untuk ikut berpartisipasi mencari nafkah, salah satunya dengan berwirausaha dari rumah. Terdapat dorongan-dorongan yang melatar belakangi dibalik fenomena ibu rumah tangga *entrepreneur* dimana ibu rumah tangga menjalankan usaha dari rumah di tengah kesibukan mengurus keluarga. Subjek dalam penelitian adalah seorang ibu rumah tangga yang menjalankan usaha *handsock* muslimah Mutiara Syar’i dari rumah. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman dan motivasi memulai usaha pada *owner* Mutiara Syar’i. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam pada *owner* Mutiara Syar’i. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Hasil temuan didapatkan 2 tema dari tema besar motivasi memulai usaha. Tema pertama yaitu motivasi intrinsik yang terdiri dari keinginan produktif dari rumah, memiliki kemampuan menjahit *handsock*, keinginan memiliki usaha sendiri. Tema kedua motivasi ekstrinsik yang terdiri dari keinginan membantu suami, kesulitan bekerja di luar rumah, peluang usaha dan dukungan keluarga.

Kata kunci: Motivasi Berwirausaha; Ibu Rumah Tangga *Entrepreneur*

ABSTRACT

The pressure to fulfill household needs encourages housewives who initially only carry out the responsibility of taking care of the family to participate in earning a living, one of which is entrepreneurship from home. There are encouragements behind the phenomenon of entrepreneurial housewives where housewives run a business from home in the midst of busy taking care of the family. The subject in the study is a housewife who runs Mutiara Syar'i Muslim handsock business from home. The subject was selected using purposive sampling technique. This study aims to explain the experience and motivation to start a business on the owner of Mutiara Syar'i. This research is a qualitative study with a phenomenological approach. Data collection was carried out by in-depth interviews with Mutiara Syar'i owners. The collected data were analyzed using Miles and Huberman data analysis. The findings obtained 2 themes from the big theme of motivation to start a business. The first theme is intrinsic motivation which consists of the desire to be productive from home, having the ability to sew handsocks, the desire to have their own business. The second theme is extrinsic motivation which consists of the desire to help husband, difficulty working outside the home, business opportunities and family support.

Kata kunci: Entrepreneurial Motivation; Housewife *Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kesadaran dan kesempatan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan atau *entrepreneurship* semakin tinggi, terlihat dari banyak munculnya *entrepreneur* yang berasal dari sektor produktif yang berbeda dan latar belakang yang beragam salah satunya ibu rumah tangga. Berwirausaha tidak lagi monopoli laki-laki, sekarang perempuan termasuk ibu rumah tangga dapat melakukannya (Sakti, 2024). Faktor ekonomi keluarga menyebabkan wanita dalam rumah tangga yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga termotivasi untuk mengisi waktu luang dan ingin menunjukkan potensi yang dimiliki menjadi latar belakang adanya fenomena ibu rumah tangga *entrepreneur* dimana ibu rumah tangga memutuskan menjadi *entrepreneur* dan melakukan kegiatan kewirausahaan dari rumah. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan pada ibu rumah tangga yang terdorong untuk berwirausaha dari rumah dengan menjalankan usaha *handsock* muslimah yaitu *owner* Mutiara Syar’i. Subjek menceritakan latar belakang dibalik akhirnya menjadi ibu rumah tangga *entrepreneur*. Awalnya subjek dan suami merupakan pekerja di sektor informal. Namun,

suami subjek berhenti bekerja karena *barbershop* tempat suami subjek bekerja terdampak *covid*. Tidak lama kemudian subjek yang bekerja sebagai karyawan *handsock* juga berhenti bekerja karena melahirkan. Setelah *covid* sedikit mereda suami subjek merintis usaha *barbershop* sendiri tapi sepi. Melihat usaha suami yang sepi dan menimbang penghasilan yang didapat suami hanya sedikit sedangkan ada kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Subjek sempat kembali bekerja menjadi karyawan *handsock* namun mengalami kesulitan bekerja di luar rumah karena harus menyusui anak, lalu memutuskan berhenti lagi dan memilih produktif memulai usaha dari rumah dengan alih-alih membantu suami.

“...abang kakak nyo buka sendiri oo mangguntiang rambuik waktu itu covid lah agak mereda... jadi abang kakak mangguntiang kan awal-awalnya marintis pulo kan, urang tu ndak tau urang kan paliang masuak duo saharinyo... duo sahari Rp.30.000,- nyo kan, tu kakak cubo-cubo manjaik tu bantu-bantu” (wawancara tanggal 4 Oktober 2023).

Ketidakkampuan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga menimbulkan permasalahan ekonomi keluarga sehingga memunculkan kesadaran pada ibu rumah tangga bahwa keberlangsungan hidup keluarga tidak hanya terletak pada suami (Sangolagi & Alagawadi, 2016). Walaupun dalam rumah tangga suami memiliki kedudukan sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan dan pencari nafkah utama. Seiring tekanan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dibutuhkan peran dan kemampuan ibu rumah tangga yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga untuk membantu berpartisipasi mencari nafkah. Ibu memiliki peran mendidik dan membesarkan anak bahkan tidak jarang ikut berperan mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga (Saraswati & Susrama, 2020).

Memulai usaha dari rumah pada *owner* Mutiara Syar'i selain didorong keinginan untuk membantu suami juga diperkuat dorongan lain yaitu kesulitan untuk bekerja di luar rumah karena memiliki anak yang masih bayi sehingga harus bolak-balik dari tempat kerja ke rumah untuk menyusui anak.

“...dek covid abang baranti karajo tu manjaik kakak baliak di tampek urang, siap tu ado juo babaok kain tu pulang dek anak kakak masih ketek waktu itu nyo masih menyusui kan... jadi dek anak kakak tadinyo masih menyusui tu susah kakak bolak baliak aa... tu tapikia dek kak, ba a caro di rumah ko bisa juo menghasilkan” (wawancara tanggal 4 Oktober 2023).

Sebelum memulai usaha dari rumah, subjek pernah bekerja di luar rumah yang mana memiliki nilai positif dan negatif sebagai ibu rumah tangga, nilai positif ibu bekerja ialah dapat membantu pekerjaan suami sedangkan nilai negatif ibu bekerja yaitu akan berkurangnya waktu untuk mendampingi anak dan keluarga (Said *et al.*, 2016). Sebagian besar ibu bekerja menghabiskan waktu di luar rumah lebih dari 7 jam, sehingga kurangnya waktu untuk mendampingi anak (Kartajaya, 2012). Subjek yang memiliki anak yang masih menyusui kemudian memikirkan cara untuk tetap menghasilkan dari rumah tanpa harus kesulitan bolak-balik dari tempat kerja dan tetap dapat memprioritaskan anak, didukung keinginan subjek untuk memiliki usaha sendiri, keahlian menjahit *handsock* dan melihat peluang usaha *online*, subjek pun memulai dan merintis usaha *handsock* sendiri dari rumah.

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi didukung teori yang relevan memunculkan *insight* bagi peneliti bahwa motivasi memulai usaha dari rumah pada ibu rumah tangga sangat menarik untuk dikaji ke sebuah penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Melalui wawancara mendalam pada subjek ibu rumah tangga *entrepreneur owner* Mutiara Syar'i, peneliti akan berusaha menjelaskan pengalaman dan motivasi memulai usaha dari rumah dengan judul penelitian “**Dibalik Ibu Rumah Tangga Entrepreneur**”: Studi Fenomenologis Motivasi Memulai Usaha pada *Owner* Mutiara Syar'i”. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengalaman dan motivasi memulai usaha dari rumah pada *owner* Mutiara Syar'i.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan metode fenomenologi untuk menangkap arti pengalaman hidup manusia yang hakiki, penting dan bermakna melalui persepsi, perasaan dan pengetahuan melalui kesadaran yang harus dimengerti dalam konteksnya (Raco, 2010). Sumber data dalam penelitian didapatkan dari subjek, informan atau *significant others*, data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini ditentukan

menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang ada (Sugiyono, 2015). Karakteristik subjek: subjek merupakan seorang ibu rumah tangga *entrepreneur*, merintis usaha dari awal dan bukan warisan, memiliki omset Rp.20.000.000,- perbulan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga proses, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL TEMUAN

Hasil temuan pada penelitian ini didapatkan dari analisis kualitatif fenomenologis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman terkait motivasi memulai usaha dari rumah pada ibu rumah tangga *entrepreneur owner* Mutiara Syar'i.

1. Motivasi intrinsik

a. Keinginan untuk produktif dari rumah

Keinginan untuk produktif dari rumah timbul dari dalam diri subjek karena tidak ingin hanya diam di rumah dan menjalankan tanggung jawab mengurus rumah tangga seperti ibu rumah tangga seharusnya. Subjek merasa rugi karena tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan atau produktif. Seperti yang disampaikan subjek dalam kutipan wawancara:

"...akak ndak nio diam ndak ado kegiatan di rumah, ndak ado kegiatan ka nganggur sa tu rugi..." (W3/20-22)

Sesuai yang disampaikan SO dalam kutipan wawancara:

"...nyo kak R ko selain dek penghasilan nyo nio lo ado kegiatan di rumah, selain mangasuah anak, maurus rumah..."

b. Memiliki keterampilan menjahit *handsock*

Subjek tidak ingin menyia-nyiakan keterampilan menjahit *handsock* yang dimiliki.

"...jadi pengusaho *handsock* cuma dek lah pernah manjaik tu lah bisa" (W1/226-227)

c. Ingin memiliki usaha sendiri

Pengalaman subjek pernah menjadi karyawan menumbuhkan dorongan pada diri subjek untuk ingin memiliki usaha sendiri. Seperti yang disampaikan subjek dalam kutipan wawancara:

"Awak kalau jadi karyawan urang pasti wak taragak punyo tu sampai dima wak karajo jo urang kan..." (W1/220-222)

"...wak a ndak nio karajo jo urang lain lamo-lamo..." (W1/224-225)

2. Motivasi ekstrinsik

a. Ingin membantu suami

Ketika *covid* mulai mereda suami subjek sempat berusaha bangkit dengan merintis usaha *barbershop* sendiri tapi sepi, sehingga penghasilan yang didapat hanya sedikit. Subjek kemudian membantu suami dengan mulai usaha menjahit *handsock* dari rumah.

"...abang kakak nyo buka sendiri oo mangguntiang rambuik waktu itu covid lah agak mereda... jadi abang kakak mangguntiang kan awal-awalnya marintis pulo kan, urang tu ndak tau urang kan paliang masuk duo saharinyo... duo sahari Rp.30.000,- nyo kan, tu kakak cubo-cubo manjaik tu bantu-bantu" (W1/57-63)

b. Kesulitan bekerja di luar rumah

Kesulitan bekerja di luar rumah yang dihadapi subjek mendorong subjek untuk memikirkan cara agar tetap menghasilkan dari rumah dan akhirnya mulai berwirausaha dari rumah.

"...dek covid abang baranti karajo tu manjaik kakak baliak di tampek urang, siap tu ado juo babaok kain tu pulang dek anak kakak masih ketek waktu itu nyo masih menyusui kan... jadi dek anak kakak tadinyo masih menyusui tu susah kaka bolak baliak aa... tu tapikia dek kak, ba a caro di rumah ko bisa juo menghasilkan" (W1/28-35)

Sesuai yang disampaikan SO dalam kutipan wawancara:

“Dulu Kak R inyo kerojo samo urang... tapi payah dek anaknyo masih bayi, jadinya nio punyo usaho pulo bia ado piti masuk tapi tetap bisa maurus anak...”

c. Peluang

Peluang dalam memulai usaha merupakan langkah awal yang penting. Subjek melihat adanya peluang usaha *online* karena saat pandemi *covid* hampir semua kegiatan dilakukan secara *online*. Seperti yang disampaikan subjek dalam kutipan wawancara:

“...gara-gara covid tu urang online sadonyo” (W1/185)

Subjek tidak menyalakan kesempatan memulai usaha *handsock* yang pada saat itu cukup menjanjikan karena *handsock* menjadi *trend*.

“...maso tu kan sedang trend a lai handsock Muslimah ko” (W2/41-42)

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga menjadi dorongan yang penting dalam berwirausaha. Keluarga subjek mendukung penuh kegiatan produktif subjek dengan berwirausaha dari rumah, bahkan orang tua subjek selalu mendukung kegiatan positif yang dilakukan subjek. Seperti yang disampaikan subjek dalam kutipan wawancara:

“Mendukung sadonyo nye, keluarga kan... jadi kalau nyo nampak awak ado penghasilan pasti dukung... urang tuo kakak dari dulu selalu mendukung semua kegiatan positif kakak” (W2/138-141)

Dukungan suami menjadi dukungan yang paling penting bagi subjek sebagai ibu rumah tangga dalam berwirausaha dari rumah. Seperti yang disampaikan subjek dalam kutipan wawancara:

“...dukungan pertama yang paling penting aa dalam akak bausaho dari rumah ko aa suami akak din... dari awal sampai kini...” (W2/149-151)

PEMBAHASAN

Motivasi memulai usaha merupakan tema besar dalam penelitian ini. Motivasi memulai usaha mencakup motivasi intrinsik sebagai tema pertama. Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan (Gemina *et al.*, 2016). Motivasi intrinsik datang dari dalam diri subjek sebagai ibu rumah tangga didorong keinginan untuk memiliki kegiatan produktif dari rumah. Faktor pendukung kewirausahaan ditandai adanya niat yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018). Keinginan ibu rumah tangga untuk memiliki kegiatan produktif dari rumah bertujuan mengisi waktu luang karena merasa rugi jika menganggur atau hanya mengerjakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga biasa di rumah. Salah satu kegiatan produktif yang bisa dilakukan ibu rumah tangga yaitu bekerja dengan membuka usaha di rumah (Prasartika & Repi, 2021). Memiliki keterampilan menjahit *handsock* semakin mendorong subjek untuk produktif dari rumah dengan memulai usaha *handsock*. Setiap orang memiliki kemauan dan keterampilan pada bidang masing-masing, kemauan dan keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan modal dalam memulai usaha (Nurhayani *et al.*, 2024). Memulai usaha sendiri juga merupakan keinginan dari dalam diri subjek karena tidak ingin berlama-lama menjadi karyawan dan tidak ingin terikat. Motivasi dalam berwirausaha didorong oleh ambisi kemandirian berupa keinginan membuka usaha sendiri dan tidak ingin terikat dalam berkegiatan (Budiati *et al.*, 2012).

Tema kedua ialah motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri subjek. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam memperkuat pencapaian tujuan yang diinginkan (Septianti & Frastuti, 2019). Subjek yang menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga karena usaha suami terdampak pandemi *covid* terdorong untuk membantu suami dengan memulai usaha. Seorang istri dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dengan fungsi membantu suami dalam mencari nafkah (Khadijah *et al.*, 2016). Keadaan subjek yang kesulitan bekerja dari luar rumah karena harus menyusui anak sehingga subjek sering tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik juga menjadi dorongan ekstrinsik subjek memulai usaha di rumah. Bagi ibu yang bekerja, tantangan tidak hanya terletak pada pemenuhan tugas profesional, tetapi juga pada keseimbangan peran sebagai ibu menyusui (Hapsari & Sarajar, 2024). Lalu subjek melihat adanya peluang usaha *online* yang disebabkan pandemi *covid* dan adanya *trend handsock*. Dukungan yang didapat subjek dari keluarga terutama suami merupakan dorongan yang memperkuat

motivasi subjek untuk memulai usaha. Semakin tinggi peran suami dalam memberikan dukungan, semakin tinggi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha (Pristiana *et al.*, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi memulai usaha dari rumah pada subjek berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keberhasilan subjek dalam menjalani usaha dari rumah sebagai ibu rumah tangga *entrepreneur* juga dipengaruhi oleh keinginan untuk mencapai tujuan dibalik motivasi memulai usaha yang dimiliki subjek baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang muncul dari subjek yaitu keinginan memiliki kegiatan produktif dari rumah dengan memanfaatkan keterampilan menjahit *handsock* yang dimiliki dan didorong keinginan subjek untuk memiliki usaha sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik pada subjek dalam memulai usaha dari rumah didorong keinginan membantu suami untuk menambah penghasilan karena suami mengalami permasalahan namun subjek juga kesulitan bekerja di luar rumah karena memiliki anak yang masih bayi, subjek pun memanfaatkan peluang usaha yang ada dan mulai berwirausaha dari rumah dengan diperkuat oleh dukungan keluarga terutama suami subjek sehingga subjek dapat menjalankan usaha dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan subjek.

SARAN

1. Bagi ibu rumah tangga
Dapat memberikan inspirasi kepada ibu rumah tangga yang memiliki permasalahan ekonomi atau ingin memiliki penghasilan namun kesulitan bekerja di luar rumah untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dari rumah sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dan bisa tetap memprioritaskan keluarga.
2. Bagi wirausaha
Dapat memberikan gambaran kepada *entrepreneur* lain bahwa motivasi memulai usaha bisa datang bahkan dari kesulitan sekalipun dan untuk selalu memanfaatkan peluang usaha yang ada dan keterampilan yang dimiliki dengan sebaik mungkin.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami terkait pentingnya dukungan suami terhadap ibu rumah tangga *entrepreneur* dalam menjalankan usaha dan kehidupan sehari-hari. Peneliti sadar akan ketidaksempurnaan penelitian ini sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi proses penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan menghindari keterbatasan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *J. Dinamika Sosbud*, 14(1), 89 - 101.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323.
- Hapsari, Q. R., & Sarajar, D. K. (2024, Juni). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self-Efficacy pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 10(2), 123-130. doi:<https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.502>
- Kartajaya, H. (2012). *Winning the Mom Market in Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah, U. L., Rejeki, D. S., Sukaesih, & Anwar, R. K. (2016, Desember). Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 149-160.
- Martyajuarlinda, P., & Kusumajanto, D. D. (2018, November). Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards The Intention of Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 128-133.

- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurhayani, Putri, K. M., Kartika, A., & Barella, Y. (2024, September 30). Peran Modal Kemauan, Keterampilan & Pengetahuan dalam Kewirausahaan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 160-168. doi:<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2874>
- Prasartika, B., & Repi, A. A. (2021, Desember). Gambaran Work-Life Balance pada Mompreneur. *Jurnal Experientia*, 9(2), 112-125.
- Pristiana, U., Kusumaningtyas, A., & Mujanah, S. (2009, Maret). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 52-65.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Said, D. A. (2016). *Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.
- Sakti, E. M. (2024). Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Berwirausaha (Studi Kasus Kp. Sugu Tamu, Baktijaya Depok). *Jurnal Inovasi Kewirausahaan*, 1, 33-37. doi:<https://doi.org/10.37817/jurnalinovasikewirausahaan.v1i1>
- Sangolagi, K., & Alagawadi, M. (2016, April). Women Entrepreneurs. *International Journal of Advancement in Engineering Technology, Management & Applied Science*, 3(1), 216-222.
- Saraswati, P. S., & Susrama, N. (2020). Peran Perempuan dalam Keluarga untuk Melindungi serta Pemenuhan Hak Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi Covid-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019, Desember). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r & d)*. Bandung: Alfabeta.